

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri individu dari kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai- nilai sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar siswa di sekolah, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Kegiatan kependidikan sebagai usaha sadar senantiasa terkait dengan tuntutan dan aspirasi dan perkembangan jaman. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru harus senantiasa bersikap terbuka terhadap berbagai inspirasi dan kritikan yang muncul dari mana pun datangnya. Salah satu cara meningkatkan mutu pembelajaran terutama pembelajaran di sekolah dasar (SD). Karena pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan dasar

yang berfungsi peletakan dasar- dasar keilmuan dan membantu mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pengetahuan yang dibimbing oleh guru.

Dalam hal ini guru adalah agen perubahan yang mempunyai peranan penting untuk selalu mencoba mengubah, mengembangkan, meningkatkan gaya belajarnya agar ia mampu melahirkan model mengajar yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Dari tahun ke tahun guru selalu berhadapan siswa yang bermasalah dalam belajar. Oleh karena itu apabila guru melakukan penelitian tindakan kelas pada kelasnya sendiri, kemudian menemukan solusi unruk mengatasi masalah tersebut. Secara tidak langsung guru tersebut berperan serta dalam inovasi. Maka demikian jauh akan lebih efektif dibandingkan mengadakan penataran- penataran untuk tujuan yang sama.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS di Indonesia ini sulit berkembang, hal ini di sebabkan minimnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajara IPS itu sendiri. Hal tersebut pasti dipengaruhi oleh persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pembelajaran IPS tidak begitu penting dan pembelajaran IPS tingat pelajaran yang santai dan waktu lebih longgar dalam belajar.

IPS merupakan salah satu pelajaran di sekolah dasar yang di nilai cukup memegang peran penting. Karena pelajaran IPS di Sekolah Dasar memberikan pengetahuan dasar tentang ilmu sosial dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi warga negara. Selain itu pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada perkembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan berkenyataan pada hidup sosial siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Oleh karena itu berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 101775 Sampali, khususnya pembelajaran IPS, menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata ulangan harian yang relatif rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68, sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70. Dari 28 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM dengan presentasi 36%, sedangkan 18 Siswa belum mencapai KKM dengan presentasi 64%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan siswa dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan “Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam” menunjukkan hasil belajar yang masih rendah.

Selain itu proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, guru masih lebih dominan menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru untuk menggunakan metode- metode pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran IPS. Seperti yang dikemukakan oleh seorang guru di SD tempat yang akan dilaksanakan penelitian, mengatakan bahwa masih banyak guru tidak paham dengan model pembelajaran yang baru, serta sulit bagi mereka, dan membutuhkan waktu serta persiapan yang matang untuk menerapkan model-model pembelajaran yang akan digunakan sesuai materi yang akan diajarkan, sehingga dalam penyampaian materi masih selalu didominasi dengan metode ceramah.

Masalah selanjutnya yang terlihat dalam pembelajaran IPS adalah kurangnya kreatifan siswa dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru menjelaskan materi pembelajaran sementara siswa hanya duduk diam dan

mendengarkan, sehingga membuat siswa tidak banyak terlibat baik dari berfikir maupun bertindak.

Selain itu, masalah yang terlihat adalah kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh bahwa sebagian besar siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan, karena materi pelajaran IPS lebih dominan banyak menghafal. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu pelajaran IPS dianggap tidak begitu penting bagi siswa karena pelajaran tersebut tidak di UN kan dan *mindset* orang tua yang meletakkan pelajaran IPS, berada ditingkat ke dua.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi masalah- masalah yang terdapat dalam pelajaran IPS adalah dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Proses pembelajaran yang lebih dominan oleh keaktifan siswa dalam diskusi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, tidak membeda- bedakan teman sekelompoknyadan tugas guru membimbing siswa dalam kelompok. Dengan begini proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah jenis pembelajaran kooperatif, dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda- beda untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
2. Keterbatasan guru untuk menggunakan metode- metode pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran IPS
3. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak aktif.
4. Kurangnya kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS
5. Kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS disebabkan pada pembelajaran IPS membosankan dan lebih cenderung menghafal.

1.3 Batasan Masalah

berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Di Kelas IVA SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Di Kelas IVA SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam Di Kelas IV A SD Negeri 101775 Sampali T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Aktivitas Ekonomi Dan Sumber Daya Alam.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran IPS dan dapat dijadikan

umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pengajaran IPS dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai perbandingan atau acuan.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi agar lebih baik dalam penelitian kedepannya yang relevan dengan judul ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY